

**PENGARUH MEDIA *BOOKLET* TERHADAP *SELF CARE* PENDERITA
GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI TERAPI HEMODIALISA DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS TAMALANREA JAYA KOTA MAKASSAR**

^{1*}Sri Wahyuni, ²Sri Darmawan

^{1,2}Jurusan Keperawatan STIKES Nani Hasanuddin Makassar

*E-mail: sriwahyunicallista@gmail.com

Abstrak

Tujuan: Penyakit gagal ginjal kronik atau penyakit renal tahap akhir (ESRD) adalah merupakan penyakit dimana gagalnya tubuh dalam mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit, atau dikenal juga sebagai *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang sering disertai dengan penyakit kardiovaskular (CVD). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Media *Booklet* terhadap *Selfcare* Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani *Therapy Hemodialisis*.

Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Quasy Experimen* dengan pendekatan *Pre-post test design* di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar. Populasi yaitu penderita Gagal Ginjal Kronik yang menjalani *Hemodialisa* dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang

Hasil: Hasil penelitian didapatkan nilai signifikan 0.003, karena $\text{sig} < 0.05$.

Simpulan: Bahwa ada pengaruh Media *Booklet* terhadap *Selfcare* Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani *Therapy Hemodialisis*. Saran peneliti pasien dapat meningkatkan upaya kebutuhan *self care* untuk mempertahankan dan mengoptimalkan fungsi tubuh dalam melakukan aktivitas sehari-hari dengan cara disiplin dalam mengatur dan mengontrol kondisi kesehatannya.

Kata kunci: Gagal Ginjal Kronik, *Hemodialisis*, *Self Care*, *Booklet*

Abstract

Aim: *Chronic kidney failure or late stage renal disease (ESRD) is a disease in which the body fails to maintain metabolism and fluid and electrolyte balance, or also known as Chronic Kidney Disease (CKD) which is often accompanied by cardiovascular disease (CVD). The purpose of this study was to determine the effect of the Media Booklet on Selfcare for Patients with Chronic Kidney Failure Underwent Hemodialysis Therapy.*

Method: *uses a Quasy Experiment research design with a Pre-post test design approach in the Work Area of Tamalanrea Jaya Health Center in Makassar City. The population is Chronic Kidney Failure patients undergoing Hemodialysis with a total sample of 25 people.*

Results: *of the study obtained a significant value of 0.003, because $\text{sig} < 0.05$.*

Conclusion: *that there is an influence of the Media Booklet on Selfcare for Chronic Kidney Failure Patients Underwent Hemodialysis Therapy. Suggestions for patient researchers can increase the effort needs of self*

care to maintain and optimize bodily functions in carrying out daily activities by means of discipline in regulating and controlling their health conditions.

Keywords: *Chronic Kidney Failure, Hemodialysis, Self Care, Booklet*

PENDAHULUAN

Penyakit gagal ginjal kronik atau penyakit renal tahap akhir (ESRD) adalah merupakan penyakit dengan gangguan pada fungsi renal yang progresif dan irreversible dimana gagalnya tubuh dalam mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit, sehingga menyebabkan terjadinya retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah (Karundeng, 2015). PGK atau dikenal juga sebagai *Chronic Kidney Disease* (CKD) adalah beban kesehatan global utama karena tingginya prevalensi dan risiko terkait penyakit ginjal stadium akhir (ESRD), penyakit kardiovaskular (CVD), dan kematian dini.¹

Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) memperlihatkan yang menderita gagal ginjal baik akut maupun kronik mencapai 50% sedangkan yang diketahui dan mendapatkan pengobatan hanya 25% dan 12,5% yang terobati dengan baik. Di Sulawesi Selatan Pemberantasan Penyakit tidak Menular

menunjukkan bahwa proporsi cakupan Penyakit Kronis dan Degeneratif (PKD) merupakan penyebab kematian utama sebesar 20,45% yang meningkat sejak tahun 2014 sebesar 11,34% (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Khususnya di

Puskesmas Tamalanrea Jaya kota Makassar meningkat tajam pada tahun 2018 sebanyak 43 Orang, dari 36 pada tahun 2017 (Rekam Medik Puskesmas Tamalanrea Jaya, 2019).

Pada penderita gagal ginjal kronik, akan merasakan kondisi tubuh yang semakin melemah dan hanya tergantung pada mesin-mesin dialisa selama hidupnya dan akan menyebabkan penderita harus membawa diri menyesuaikan secara terus menerus sepanjang hidupnya, adanya perubahan gangguan tidur, gangguan makan, kehilangan nafsu seksual, serta perubahan terhadap aktivitas.²

Ketika penyakit ginjal semakin memburuk, fungsi ginjal mulai menurun akhirnya mencapai stadium akhir yakni gagal ginjal dan diperlukan terapi pengganti ginjal seperti hemodialisa.³

Hemodialisis merupakan prosedur kompleks bagi pasien karena harus melakukan kunjungan ke rumah sakit atau pusat dialisis yang kadang dilaksanakan tiga kali seminggu sehingga penderita harus mengalami dan beradaptasi dengan perubahan substansial dalam cara hidup normal pasien.⁴

Salah satu indikator penilaian kesehatan adalah tercapainya kualitas hidup dalam hal ini adalah bagaimana penderita gagal ginjal kronik mampu melaksanakan *self care* untuk mempertahankan kehidupan, kesehatan dan kesejahteraan yang merupakan aktivitas dan inisiatif dari individu itu sendiri. Penelitian yang dilakukan Britz dan Dunn (2010) menyebutkan sebagian pasien melaporkan bahwa mereka belum melaksanakan *self care* secara tepat seperti yang telah diajarkan.⁵

Meskipun setiap individu secara natural memiliki kemampuan dalam merawat dirinya sendiri namun tidak terlepas bahwa peran perawat harus berfokus terhadap dampak kemampuan tersebut bagi pasien sehingga diperlukan adanya media sebagai upaya yang

dilakukan untuk meningkatkan presentase *self care* pada pasien dengan gagal ginjal kronik yang menjalani terapi Hemodialisa yaitu dengan cara melakukan komunikasi yang efektif, memberikan informasi dan edukasi (KIE) mengenai manfaat perawatan diri serta konseling yang berarti petugas membantu klien dalam pemenuhan perawatan diri memilih dan memutuskan jenis perawatan yang bisa dilakukan setiap saat sesuai dengan kemampuannya, disamping itu dapat membuat klien merasa lebih puas.

Penyampaian materi pada program KIE dapat dilakukan melalui beberapa metode dan media yang digunakan sangat bervariasi, mulai dari yang tradisional yaitu mulut (lisan), bunyi-bunyian (kentongan), tulisan (cetak), sampai dengan elektronik yang modern yaitu televisi dan internet.⁶

Berdasarkan uraian diatas peneliti mencoba menerapkan dan ingin melihat apakah ada pengaruh Media Booklet terhadap Selfcare Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Therapy Hemodialisis di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Quasy Experimen* dengan pendekatan *Pre-post test design* di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar. Populasi yaitu penderita Gagal Ginjal Kronik yang menjalani *Hemodialisa* dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang. Peneliti akan mengukur upaya penderita Gagal Ginjal kronik yang menjalani *Theraphy Hemodialisa* dalam melaksanakan *self care* menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum intervensi dilakukan dan setelah dilakukan intervensi.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 distribusi responden berdasarkan karakteristik umum

Karakteristik	(n)	(%)
Umur		
17-25 tahun	1	4.0
26-35 tahun	1	4.0
36-45 tahun	7	28.0
46-55 tahun	7	28.0
56-65 tahun	6	24.0
>66 tahun	3	12.0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	44.0
Perempuan	14	56.0
Pendidikan		
SD	4	16.0
SMP	6	24.0
SMA	7	28.0
Sarjana (D3/S1)	8	32.0

Hasil tabel 1 menunjukkan bahwa dari 25 responden, sebanyak 14 responden (56.0) yang memiliki umur 36-55 tahun. Sebanyak 14 responden (56.0%) berjenis kelamin perempuan. Sebanyak 8 responden (32.0%) yang memiliki tingkat pendidikan Sarjana (D3/S1).

Tabel 2 distribusi responden berdasarkan Self Care Pre dan Post

<i>Self Care Pre</i>	n	%
Tidak pernah	9	36.0
Kadang-kadang (<3xseminggu)	16	64.0
<i>Self Care Post</i>		
Tidak Pernah	1	4.0
Kadang-kadang (<3x/minggu)	24	96.0

Berdasarkan tabel 2, maka dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi, pasien melakukan *self care* kadang-kadang (<3x/minggu) sebanyak 16 orang (64,0%). Berdasarkan tabel 3, maka dapat diketahui

bahwa setelah dilakukan intervensi, pasien melakukan self care kadang-kadang (<3x/minggu) sebanyak 24 orang (64,0%).

Analisis Bivariat

Tabel 3 Hasil Uji T Berpasangan/ Paired Samples Test T-Test

	Paired Differences		
	Mean	n	Sig
Self care pre - Self care post	-0.320	0.476	0.003

Nilai 0.003, karena sig < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh Media Booklet terhadap Selfcare Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Therapy Hemodialisis.

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik selanjutnya diperoleh nilai $\rho=0.003$ dengan demikian nilai $\rho < \alpha$ (0.05) hal ini dapat diketahui bahwa “Ada pengaruh Media *Booklet* terhadap *Selfcare* Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani *Therapy Hemodialisis* pada pasien gagal ginjal kronik” hal ini dikarenakan pemberian edukasi berbasis *booklet* dapat mempengaruhi pengetahuan dan daya tangkap pasien tentang penyakitnya dan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk merubah perilaku dimana didalam *booklet* terdapat materi tentang penyakit Gagal Ginjal Kronik (Defenisi , Klasifikasi, Faktor resiko gagal ginjal kronik, Penyebab gagal ginjal kronik, Komplikasi gagal ginjal kronik, Diagnosa keperawatan).

Manajemen Gagal Ginjal Kronik seperti Deteksi Dini, Diet sehat, Aktivitas Fisik Rutin, Menghindari Merokok, Terapi obat, Hemodialisis), Self care / perawatan diri, Kontrol Diri, Kartu Identitas, Rencana

Dukungan Keluarga. Peningkatan yang signifikan ini dikarenakan penggunaan *booklet* membantu pasien memandirikan dalam mengelola kondisi pasien sepenuhnya.

Hal ini dapat terlihat pada saat pasien diberikan intervensi media *booklet* pasien mampu untuk mengatur kondisi kesehatannya secara mandiri sehingga berdampak pada peningkatan *self care* atau kemampuan perawatan fisik pasien dilihat dari pasien menjawab sering menimbang berat badan, mengontrol tekanan darah, rutin melakukan latihan fisik (olahraga) selama 30 menit, patuh dalam pengobatan, mengatur asupan diet dimana pasien menghindari makanan yang mengandung garam dan MSG (penguat rasa) seperti ajinomoto, sasa, miwon dll dan menghindari makanan yang mengandung kalium untuk menghindari bengkak seperti ubi-ubian dan pisang, pasien juga membatasi aktivitas dan beristirahat cukup waktu agar tidak merasa lelah maupun lemas.

Hasil ini sejalan dengan Teori Orem dalam Afrida (2017) mengatakan bahwa pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa akan dapat mengatasi berbagai komplikasi serta mempertahankan kesehatannya setelah banyak mengetahui tentang penyakit serta gejala yang dialaminya. Hal ini akan dapat terjadi lewat salah satu intervensi non farmakologis yaitu edukasi kesehatan tentang pengelolaan gaya hidup. Pemberian informasi yang cukup dapat membantu pasien tetap sehat dan beraktivitas secara maksimal selama interval hemodialisa.

Pemberian informasi terkait perawatan diri (*self care*) yang berdampak terhadap peningkatan pemahaman penderita dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti kemampuan perawatan fisik, pemenuhan asupan cairan dan nutrisi, regiment terapi pengobatan, perawatan akses vaskular, kemampuan berinteraksi, pemanfaatan fasilitas kesehatan , meminimalisir biaya

pengobatan, melaporkan gejala yang muncul dan juga perilaku kesehatan. Kurangnya proses pemahaman dan kesadaran dalam menerima informasi perawatan diri tersebut akan berdampak terhadap pemenuhan kemampuan aktivitas sehari-hari serta kualitas hidup pasien. (Afrida M, 2017).

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Sulastri dkk (tanpa tahun) terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap peningkatan self care pasien penyakit ginjal kronik, dimana ditunjukkan dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik, edukasi self care dengan menggunakan modul dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penyakitnya. Pengaruh pemberian edukasi self care berbasis media booklet/modul disebabkan modul merupakan suatu proses yang tersistem dengan menggunakan media pembelajaran akan sangat membantu proses berfikir serta penyampaian isi materi dan pesan-pesan yang harus disampaikan.

Pendidikan responden dalam penelitian ini rata-rata lulusan Sarjana (D3/S1) dan serta berusia 36-55 tahun, sehingga pemberian edukasi *self care* berbasis media booklet akan mudah diterima dan dipahami pasien. Peneliti berasumsi pasien yang mempunyai pendidikan tinggi serta dewasa secara umum akan mempunyai kemampuan dalam merespon stimulus lingkungan secara cepat dalam upaya membentuk persepsi yang positif.

Pendidikan dapat menjadi tolak ukur untuk menggambarkan seseorang dapat menerima informasi dengan baik melalui edukasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi yang diberikan. Seorang yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi akan mudah dalam menyerap informasi dan memiliki pengetahuan yang lebih baik. Pendidikan berpengaruh terhadap daya tangkap dan

penerimaan informasi. Tingkat pendidikan juga berpengaruh dalam upaya seseorang memperoleh sarana kesehatan, mencari pengobatan penyakit yang dideritanya dan mampu memutuskan tindakan untuk mengatasi masalah kesehatannya.

Kemampuan self care pada pengelolaan diet yang baik akan meningkatkan kepatuhan pasien dalam pengelolaan diet. Self care dalam pengelolaan diet nutrisi adalah suatu proses pengambilan keputusan secara aktif yang meliputi pemilihan tingkah laku untuk mempertahankan stabilitas fisiologis (maintenance) serta bagaimana keyakinan pasien terhadap keseluruhan upaya self care yang telah dilakukannya (Hermawati, 2016).

Kepatuhan secara umum didefinisikan sebagai tingkatan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan, mengikuti diet dan merubah gaya hidup yang sehat sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan. (Juwita L, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian media booklet terhadap peningkatan self care pasien gagal ginjal kronik diwilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Makassar.

Saran

Peneliti berharap pasien dapat meningkatkan upaya kebutuhan self care untuk mempertahankan dan menoptimalkan fungsitubuh dalam melakukan aktivitas sehari-hari dengan cara disiplin dalam mengatur dan mengontrol kondisi kesehatannya.

REFERENSI

1. Jha, V., Garcia-Garcia, G., Iseki, K., Li, Z., Naicker, S., Plattner, B., ... Yang, C.

- W. (2013). Chronic kidney disease: Global dimension and perspectives. *The Lancet*, 382(9888), 260–272. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60687-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60687-X)
2. Hagita, D., Bayhakki, & Woferst, R. (2015). Studi Fenomenologi Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rsud Arifin Achmad Pekanbaru. *Jom*, 2(2), 18.
 3. Tangian dkk. (2015). Hubungan Lamanya Menjalani Hemodialisis Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasangan Hidup Pasien Yang Menderita Penyakit Ginjal Kronik Di Rsup Prof. *Jurnal E-Clinic*, 3(1), 1–5.
 4. Kurniawati, A., & Asikin, A. (2018). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Penyakit Ginjal Dan Terapi Diet Ginjal Dan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis Di Rumkital Dr . Ramelan Surabaya*, <https://doi.org/10.20473/amnt.v2.i2.2018.125-135>.
 5. Wati, H. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Care Diet Nutrisi Pasien Hemodialisa Di Rsud Dr. Moewardi Surakarta. *Gaster Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), 38–49. Retrieved from https://scholar.google.co.id/scholar?q=related:DgsNXP7tQxMJ:scholar.google.com/&hl=id&as_sdt
 6. Lilyana, M. T. A. (2017). Jurnal Ners LENTERA, Vol. 5, No. 2, September 2017. *Jurnal Ners LENTERA*, 5(2), 169–177.
 7. Ainnur Rahmawati. (2016). Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume 12, No.1. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 12(1), 20–25.
 8. Barbara Riegel, T. J. and A. S. (2012). A Middle-Range Theory of Self-Care of Chronic Illness. *Advances in Nursing Science*, 35(3), 194–204. <https://doi.org/10.1097>.
 9. Dondong. (2014). Prevalensi dan Faktor Resiko Penyakit Gagal Ginjal Kronik di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2012. *Mks*, 4(4), 276–282.
 10. Emma Veronika Hutagaol. (2016). Peningkatan Kualitas Hidup Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Melalui Psychological Intervention Di Unit Hemodialisa Rs Royal Prima Medan Tahun 2016. *Jurnal Universitas Prima Indonesia Meda*, 2, 18.
 11. Nurcahyati, S., & Karim, D. (2016). Implementasi self care model dalam upaya meningkatkan kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik. *Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 3(2355), 25–32. <https://doi.org/10.1177/0972150913501606>
 12. Rahayu, Oky Herdyan., M. (2014). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Booklet Terhadap Peningkatan Perilaku Mahasiswa Unesa Tentang Kosmetik Ilegal Pemutih Wajah. *E-Journal*, 3, 246–250.
 13. Rastogi, Sharda & Shokhanda, Sarita. *Information booklet prevention and self care management of gestational diabetes mellitus*. College of Nursing Lajpat Nagar, New Delhi. <https://www.slideshare.net/MnSavit/a/information-booklet-on-self-care-management-of-gestational-diabetes-mellitus>
 14. Siti Zulaekah. (2012). Gizi, Pendidikan Media, Dengan Terhadap, Booklet. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 127–133.
 15. Sitifa Aisara, Syaiful Azmi, M. Y. (2018). Artikel Penelitian Gambaran Klinis Penderita Penyakit Ginjal Kronik yang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(1), 42–50